

Nama: Dwi Apriyana

NPM: 2313031022

Kelas: A

Judul Proposal

“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Digital, dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap minat Berwirausaha Siswa SMAN 15 Bandar Lampung”

Latar Belakang

Kemajuan zaman yang semakin maju mengharuskan generasi muda untuk memiliki keterampilan yang bukan sekadar penguasaan ilmu di sekolah. Saat ini, dunia kerja tidak hanya bergantung pada kepemilikan ijazah, tetapi juga menuntut adanya kreativitas, kemampuan mandiri, dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan. Salah satu solusi yang dianggap efektif untuk menjawab tantangan ini adalah dengan menanamkan semangat kewirausahaan sejak saat di lingkungan sekolah. Pendidikan kewirausahaan menjadi sebuah alat yang sangat penting karena melalui proses pembelajaran ini, siswa dapat menggali potensi diri, memanfaatkan peluang, dan mengembangkan keberanian untuk menciptakan usaha sendiri.

Sebagai salah satu sekolah negeri yang berada di Provinsi Lampung, SMAN 15 Bandar Lampung telah berupaya untuk mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum melalui mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) serta kegiatan ekstrakurikuler. Data awal yang diperoleh dari survei pendahuluan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 85% siswa menyatakan keinginan untuk berwirausaha setelah menyelesaikan pendidikan, meskipun pada kenyataannya sebagian besar lulusan memilih untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau mencari pekerjaan. Situasi ini menunjukkan adanya perbedaan antara minat siswa untuk berwirausaha dengan implementasi minat tersebut dalam dunia nyata.

Selain pendidikan kewirausahaan, pemahaman digital juga merupakan faktor yang penting. Pemahaman digital tidak hanya bermanfaat dalam proses belajar mengajar, tetapi juga dapat menjadi modal utama dalam memulai bisnis, seperti melalui pemasaran online, pengelolaan toko digital, dan pengembangan merek produk di media sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Fatonnah, Djuwita, & Busthomi (2022) juga membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman digital siswa, semakin besar pula kemungkinan mereka tertarik untuk mengembangkan bisnis sendiri.

Faktor lain yang juga memengaruhi minat berwirausaha adalah perkiraan penghasilan. Bagi siswa SMA, harapan akan pendapatan dari kegiatan berwirausaha sering kali menjadi sumber motivasi yang utama. Mereka cenderung mempertimbangkan apakah bisnis yang dijalankan mampu memberikan pendapatan yang lebih baik dibandingkan dengan bekerja sebagai karyawan. Hasil penelitian terbaru Osman (2025) menunjukkan bahwa perkiraan penghasilan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan pelajar. Ini berarti bahwa semakin besar keyakinan siswa bahwa berwirausaha dapat memberikan keuntungan finansial, semakin besar pula dorongan mereka untuk mengejar jalur tersebut.

Dari fenomena di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan kewirausahaan, pemahaman digital, dan perkiraan penghasilan adalah tiga aspek yang saling terkait dalam memengaruhi minat siswa untuk berwirausaha. Akan tetapi, penelitian yang mengkaji ketiga faktor ini secara bersamaan, terutama di lingkungan SMA negeri seperti SMAN 15 Bandar Lampung, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pendidikan kewirausahaan, pemahaman digital, dan ekspektasi penghasilan memengaruhi minat berwirausaha siswa SMAN 15 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2025/2026.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Minat siswa di SMAN 15 Bandar Lampung untuk memulai usaha sendiri cukup tinggi menurut survei, tetapi pelaksanaan nyata masih terbatas.
2. Pendidikan kewirausahaan, yang diberikan melalui mata pelajaran PKWU maupun kegiatan yang diselenggarakan sekolah, belum sepenuhnya berhasil menginspirasi siswa untuk terlibat aktif dalam usaha bisnis di dunia nyata.
3. Siswa terutama menggunakan literasi digital untuk hiburan dan tetap terhubung, tanpa sepenuhnya memaksimalkan potensinya untuk kegiatan produktif seperti meluncurkan bisnis berbasis digital.
4. Siswa belum memahami potensi pendapatan dari menjadi wirausaha, sehingga motivasi finansial mereka untuk melakukan kewirausahaan masih lemah.

Rumusan Masalah

1. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMAN 15 Bandar Lampung?
2. Apakah literasi digital berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMAN 15 Bandar Lampung?
3. Apakah ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMAN 15 Bandar Lampung?
4. Apakah pendidikan kewirausahaan, literasi digital, dan ekspektasi pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMAN 15 Bandar Lampung?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMAN 15 Bandar Lampung.
2. Menganalisis pengaruh literasi digital terhadap minat berwirausaha siswa SMAN 15 Bandar Lampung.
3. Menganalisis pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha siswa SMAN 15 Bandar Lampung.
4. Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, literasi digital, dan ekspektasi pendapatan secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa SMAN 15 Bandar Lampung.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis: Memperkaya literatur empiris terkait faktor penentu minat berwirausaha di tingkat SMA, memperkuat teori TPB (Ajzen, 1991).
2. Manfaat Praktis: Memberikan evaluasi bagi sekolah, guru, dan siswa menjadi dasar integrasi literasi digital dalam pendidikan kewirausahaan.

Landasan Teori

1. Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)

Penelitian mengenai niat berwirausaha umumnya berlandaskan pada *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: (1) sikap terhadap perilaku, (2) norma subjektif, dan (3) persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks kewirausahaan, sikap berarti pandangan siswa terhadap aktivitas usaha, norma subjektif berhubungan dengan

dorongan lingkungan (orang tua, guru, teman), sedangkan kontrol perilaku terkait keyakinan siswa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk memulai usaha. Teori ini relevan dengan penelitian ini karena pendidikan kewirausahaan dapat membentuk sikap positif, literasi digital memperkuat kontrol perilaku, sedangkan ekspektasi pendapatan memberikan motivasi untuk berwirausaha (Ajzen, 1991).

2. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berwirausaha kepada siswa. Menurut Zimmerer dan Scarborough (2012), pendidikan kewirausahaan adalah pembelajaran yang tidak hanya menekankan teori, tetapi juga melatih kreativitas, inovasi, dan kemampuan mengambil risiko. Kuratko (2015) menambahkan bahwa pendidikan kewirausahaan membekali siswa untuk mengenali peluang bisnis dan mengembangkan pola pikir mandiri.

3. Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan etis (UNESCO, 2019). Literasi digital tidak hanya terkait penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan kritis dalam mengolah informasi dan menggunakannya secara produktif.

4. Ekspektasi Pendapatan

Ekspektasi pendapatan didefinisikan sebagai harapan individu terhadap pendapatan yang diperoleh dari suatu aktivitas ekonomi. Vroom (1964) dalam *Expectancy Theory of Motivation* menyatakan bahwa seseorang akan terdorong melakukan suatu tindakan apabila meyakini bahwa tindakan tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Dalam konteks kewirausahaan, ekspektasi pendapatan berperan besar dalam mendorong seseorang memilih jalur usaha. Kasvi (2024) menemukan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. Deny Osman (2025) juga membuktikan bahwa semakin besar keyakinan mahasiswa bahwa berwirausaha dapat memberikan keuntungan finansial, semakin kuat pula dorongan mereka untuk memilih jalur tersebut.

5. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah kecenderungan seseorang untuk tertarik dan berkeinginan menekuni kegiatan usaha. Menurut Noviantoro (2017), minat berwirausaha ditandai oleh adanya rasa senang, dorongan untuk mencoba, dan kesiapan menghadapi risiko usaha. Siregar (2022) menemukan bahwa minat

berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi pribadi, serta faktor eksternal seperti dukungan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211.
- APJII. (2024). *Laporan Survei Internet Indonesia 2024*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Kasvi, M. D. (2024). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, dan Dukungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 9(1), 45–56.
- Kuratko, D. F. (2015). *Entrepreneurship: Theory, Process, and Practice*. Stamford: Cengage Learning.
- Noviantoro, R. (2017). Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Faktor Internal dan Eksternal. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 15–22.
- Osman, D. (2025). Ekspektasi Pendapatan dan Minat Berwirausaha Mahasiswa: Perspektif Theory of Planned Behavior. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 12(1), 33–47.
- Putri, A. & Hartono, B. (2023). Literasi Digital dan Minat Berwirausaha Siswa SMA di Era Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(2), 101–112.
- Sakinah, N., Alfito, R. F. M., & Putra, I. (2025). Pengaruh Kreativitas dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA Kemala Bhayangkari Medan. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 2113–2119.
- Siregar, H. (2022). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(2), 88–99.
- UNESCO. (2019). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2*. Paris: UNESCO Institute for Statistics.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2012). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. New Jersey: Pearson Education.